

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data, berdasarkan hasil data statistik untuk kemudian disimpulkan. Analisis data diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 130 responden.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki yang berusia dewasa awal (18-40 tahun), responden dalam penelitian ini adalah warga Jakarta Pusat yang sedang berada di tempat-tempat makan atau warung-warung makan di wilayah Jakarta Pusat.

Berikut terdapat tabel usia responden dan status pekerjaan :

**Tabel 1**  
**Usia responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
<b>18-25</b>	<b>78</b>
<b>26-33</b>	<b>12</b>
<b>34-40</b>	<b>40</b>
<b>Total</b>	<b>130</b>

**Tabel 2**  
**Status pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Mahasiswa</b>	<b>78</b>
<b>Bekerja</b>	<b>35</b>
<b>Tidak bekerja</b>	<b>27</b>
<b>Total</b>	<b>130</b>

**b. Deskripsi Data Penelitian**

Melalui perhitungan menggunakan *SPSS 20.0 for windows*, diperoleh hasil statistik deskriptif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Pengetahuan fatwa haram rokok**

<b>No</b>	<b>Statistik</b>	<b>Variabel Pengetahuan fatwa haram</b>
1	Jumlah sampel (n)	130
2	Skor tertinggi	20
3	Skor terendah	6
4	Rata-rata skor	17.46
5	Standar deviasi	3.233
6	pengetahuan rendah	12
7	pengetahuan tinggi	118

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa nilai maksimum dari data tersebut yaitu 20 sedangkan nilai minimum dari tabel diatas yaitu 6. Nilai rata-rata dari variabel tersebut yaitu 17,46 dan nilai standar deviasi dari hasil

tersebut yaitu 3,233. Jumlah pengetahuan yang rendah 12 orang, sedangkan pengetahuan yang tinggi 118 orang. Hasil data tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0.

**Tabel 4**  
**Perilaku merokok**

No.	Statistik	Variabel perilaku merokok
1	Jumlah sampel (n)	130
2	Skor tertinggi	117
3	Skor terendah	42
4	Rata-rata skor	97,86
5	Standar deviasi	16,146
6	Perilakumerokok rendah	11
7	Perilaku merokok tinggi	119

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa nilai maksimum dari data tersebut yaitu 117, sedangkan nilai minimum dari tabel diatas yaitu 42. Nilai rata-rata dari variabel tersebut yaitu 97,86 dan nilai standar deviasi dari hasil tersebut yaitu 16,146. Jumlah perilaku merokok yang rendah 11 orang dan perilaku merokok yang tinggi 119 orang. Hasil data tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

**c. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil perhitungan dari SPSS versi 20.0 didapatkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Spearman Rank**

<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Signifikansi</b>
0.138	0.000

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa koefisien korelasi yang dihasilkan antara pengetahuan fatwa haram merokok di tempat umum dengan perilaku merokok memperoleh hasil signifikansi 0,138. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya korelasi antar kedua variable atau dengan kata lain  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## **B. Hasil Analisa Data**

### **a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Setiap pertanyaan pada variabel akan di uji, dan berdasarkan kuisisioner yang disebar maka dapat ditentukan ketepatan dan kecermatan dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah suatu srangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran dilakukan secara berulang-ulang, artinya alat ukur harus sesuai, teliti, dan cermat. Setiap pertanyaan dalam variabel pengetahuan fatwa haram rokok dan perilaku merokok dalam kuisisioner

yang disebar akan diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dapat dilakukan sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Pengetahuan	0,828	Reliabel
2	Perilaku merokok	0,959	Reliabel

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai Alpha Cronbach pada pada pengetahuan sebesar 0,828 sedangkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,959. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah Reliabel yang artinya semua variabel sesuai, teliti dan cermat sehingga kuesioner memenuhi syarat untuk disebar kepada responden.

Berikut merupakan lampiran hasil *corrected item total correlation* yang di lakukan pada SPSS versi 20.0

**b. Deskripsi Kategorisasi Data Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi terhadap 1 (satu) sampel penelitian, dimana peneliti terlebih dahulu melihat hubungan antara pengetahuan mengenai fatwa haram rokok di tempat umum oleh MUI dengan perilaku merokok, untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan data interval. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan contoh skala penelitian untuk kelas interval dalam kuesioner

**Tabel 7**  
**Skala Penelitian Pengetahuan Fatwa Haram Rokok**

Istrumen penelitian	Nilai Skala	Contoh skala
Pengetahuan tentang fatwa haram mengenai rokok oleh MUI	0-1	Ya = jika pernyataan tersebut menurut anda benar Tidak = jika pernyataan tersebut menurut anda salah

Penelitian ini menggunakan skala 0-1, dimana jika responden menjawab *Ya* (Y) akan mendapat nilai 1, jika responden memberi jawaban *Tidak* (T) akan mendapat nilai 0.

**Tabel 8**  
**Skala Penelitian perilaku merokok**

Instrumen Penelitian	Nilai skala	Contoh skala
Intensitas merokok	1 – 4	SS = sangat sesuai
Waktu merokok		S = sesuai
Fungsi rokok		TS = tidak sesuai
		STS = sangat tidak sesuai

Penelitian ini menggunakan skala 1-4, dimana jika responden menjawab *sangat sesuai* (SS) akan mendapat nilai 4, jika responden memberi jawaban *sesuai*(S) akan mendapat nilai 3, jika responden menjawab *tidak sesuai* (TS) akan mendapat nilai 2, sedangkan jika responden menjawab *sangat tidak sesuai* (STS) maka akan mendapat nilai 1.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi antara pengetahuan fatwa haram rokok di tempat umum dengan perilaku merokok adalah sebesar 0,138 ( $p > .05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan fatwa haram rokok di tempat umum dengan perilaku merokok. Jika

dikaitkan dengan teori 6 tingkatan domain kognitif pengetahuan oleh Notoatmodjo (2003), para perokok sudah berada pada tahap *know* atau tahu yang dimana pada tahap tersebut seseorang dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahap tersebut dapat diukur dengan cara seseorang tahu tentang apa yang dipelajarinya antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dengan kata lain, subjek hanya mengetahui tentang fatwa haram rokok namun tidak ada tindakan untuk berhenti merokok di tempat umum.

Perilaku merokok pada masa dewasa awal dengan perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. Terdapat beberapa penelitian yang berpendapat bahwa toleransi terhadap nikotin dan pengaturan suasana hati adalah salah satu faktor yang menentukan dalam perilaku merokok masa dewasa awal (Rowe dkk, dalam Wulandari, 2008). Berdasarkan hasil penelitian, perilaku merokok pada dewasa awal bukan hanya sekedar coba-coba melainkan sudah menjadi kebutuhan sehingga perilaku merokok tersebut sulit untuk dihilangkan. Subjek menganggap, dengan cara merokok beban yang telah dialami dapat berkurang dan dapat memberikan *insight* (pencerahan atau solusi) dari masalah-masalah yang dialaminya.

Ditinjau dari penjelasan yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2003), individu yang merokok memiliki pengetahuan yang positif terhadap rokok akan bersifat menetap pada dirinya atau dengan kata lain perilaku merokok sulit untuk dihilangkan karena sudah adanya keterikatan oleh rokok. Menurut Ogawa (dalam

Komalasari & Helmi, 2000) perilaku tersebut dinamakan *tobacco dependency* atau ketergantungan tembakau.

Menurut Leventhal & Cleary (dalam Amelia, 2009) menyatakan bahwa perilaku merokok terbentuk melalui empat tahap, yaitu: tahap *preparation, initiation, becoming a smoker, dan maintenance of smoking*. Para perokok sudah menjalani empat tahap dalam perilaku merokok tersebut sehingga membuat para perokok menjadi perokok aktif.

Perilaku merokok merupakan suatu perilaku yang dapat diamati oleh sebab itu perilaku merokok dapat ditularkan melalui stimulus eksternal, contoh dalam kasus: perilaku merokok pada subjek ditularkan akibat pergaulan di lingkungannya yang kebanyakan teman sebayanya merupakan perokok. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikaitkan dengan teori perilaku dan perilaku merokok yang mengatakan bahwa perilaku hanya mencakup reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif (Chaplin, 2005). Atkinson dkk (1996), menyatakan bahwa perilaku adalah aktivitas suatu organisme yang dapat dideteksi. Munculnya perilaku dari organisme ini dipengaruhi oleh faktor stimulus yang diterima, baik stimulus internal maupun stimulus eksternal.